

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kajian Islam, al-Qur'an dipercaya sebagai kalam Allah yang menjadi sumber pokok dalam ajaran agama Islam.¹ Sebab dalam keimanan Islam, al-Quran dipandang sebagai petunjuk sekaligus pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an sendiri menempati posisi yang sangat penting dalam pemikiran sekaligus peradaban bagi umat Islam.² Dalam hal ini Al-Quran digunakan untuk menuntun kehidupan manusia ke jalan yang benar.³

Dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat, al-Quran di gunakan sebagai pemecah persoalan-persoalan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik, dengan menggunakan solusi yang sangat bijaksana. Untuk menjawab setiap problem yang ada, al-Qur'an meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia, yang relevan di segala zaman.⁴ Dalam perjalanannya, semua persoalan tersebut muncul sebagai bagian dari tantangan bagi umat Islam.⁵

¹ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), 1.

² Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), 1.

³ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011), 2.

⁴ Manna al-Qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, "terj." Aunur Rofiq, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2014), 15.

⁵ Yayan Rahtikawati, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013), 3.

Al-Qur'an merupakan sumber kajian Islam yang telah menyita perhatian banyak kalangan untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai kandungan-kandungan yang tersimpan didalamnya. Tidak sedikit karya-karya tafsir yang bermunculan sebagai upaya untuk menjelaskan kandungan yang ada didalamnya. Dalam hal ini penafsiran al-Qur'an juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik serta budaya yang ada dalam kehidupan penafsir.⁶

Dalam menafsirkan al-Qur'an penafsir juga sangat dipengaruhi oleh kapasitas serta latar belakang keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing dari penafsir. Di antara mereka ada yang lebih condong kepada kajian tertentu seperti ilmu kalam, filsafat, kebahasaan, fiqh dan sejarah, dengan begitu mengenai ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu-ilmu tersebut mendapat perhatian khusus dari penafsirnya dan juga dibahas secara lebih mendalam. Hal tersebut yang mengakibatkan munculnya berbagai macam corak dalam tafsir.⁷

Di Indonesia sendiri kajian tafsir selalu mengalami perkembangan, salah satu hal yang melatarbelakangi keadaan tersebut adalah karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, serta karakteristik negaranya yang sangat menghargai keragaman budaya yang ada di sekelilingnya. Hal tersebut semakin memberi ruang bagi lahirnya berbagai karya-karya tafsir dengan berbagai corak dan bentuknya.⁸

⁶ Nur Hadi, "Tafsir al-Qur'an al-Azim Karya Raden Pengulu Tabshir al-Anam Karaton Kasunanan Surakarta Studi Metode dan Corak Tafsir" (Tesis di IAIN Surakarta, 2017), 1.

⁷ Umul Aiman, "Metode Penafsiran Wahbah al-Zahayli: Kajian Tafsir al-Munir", *MIQOT*, Vol. XXXVI, No. 1, (Januari-Juni 2012), 2.

⁸ Farah farida, "Potret Tafsir Ideologis di Indonesia Kajian Atas Tafsir Ayat Pilihan al-Wa'ie", *Nun*, Vol. 3, No. 1, (2017), 118.

Di Indonesia kegiatan penafsiran terhadap al-Qur'an sudah terjadi sejak abad ke-16. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya penemuan naskah *Tafsir Surat al-Kahfi*. Sejak saat itu literatur-literatur karya tafsir di Indonesia semakin berkembang. Satu abad kemudian muncul tafsir *Tarjuman al-Mustafid* yang ditulis oleh Abd Rauf al-Sinkili. Kemudian pada abad ke-19 muncul karya tafsir Kitab *Farā'id al-Qur'ān*, kitab ini ditulis menggunakan bahasa Jawa yang tidak diketahui siapa penulisnya.⁹ Kitab tafsir ini ditulis dalam bentuk yang sederhana dan tampak lebih seperti kepada artikel tafsir, sebab dalam karya tafsir ini hanya terdiri dari dua halaman, ditulis menggunakan huruf kecil dan spasi rangkap. Naskah kitab tafsir ini masuk dalam sebuah buku koleksi beberapa tulisan ulama Aceh yang diedit oleh Ismail bin Abd al-Muttallib al-Ishi dalam karyanya *Jāmi' al-Jawāmi' al-Musannafāt*, manuskrip karya tafsir ini disimpan di perpustakaan Universitas Amsterdam, kemudian karya ini diterbitkan di Bulaq.¹⁰

Pada awal abad ke-20 mulai bermunculan beragam literatur tafsir yang mulai ditulis oleh kalangan muslim Indonesia. Karya-karya tafsir tersebut disajikan dalam model dan tema yang beragam. Mulai dari Tafsir Qur'an Karim yang ditulis menggunakan bahasa Indonesia oleh Muhammad Yunus, Tafsir al-Azhar Karya Hamka, Tafsir al-Qur'an al-Nūr karya Hasbi Ash Shiddieqy, sebagai generasi penerus yang masing-masing menulis tafsir genap 30 juz dengan model penyajian runtut (*tahlīlī*) sesuai dengan urutan surat dalam mushaf usmani. disamping itu, banyak penafsir lain yang menulis tafsir bukan dengan model

⁹ Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 8.

¹⁰ Islah Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir al-Qur'an di Indonesia", *Empirisma*, Vol. 24, No 1, (Januari, 2015), 2.

runtut, tetapi dengan model tematik.¹¹ Diantara karya-karya tafsir yang ditulis menggunakan model tematik adalah Tafsir Maudhu'i: Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer karya Prof. Dr. Nashruddin Baidan,¹² Memahami Isi Kandungan al-Qur'an karya Jan Ahmad Wassil,¹³ Al-Fatihah: Membuka mata batin dengan Surat Pembuka karya Achmad Chadjim.¹⁴

Sebelumnya juga telah dirancang penulisan terjemah dan tafsir al-Qur'an oleh Kementerian Agama RI, melalui dewan penerjemah yang berada dibawah Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsiran al-Qur'an. yayasan ini berdiri atas dasar Surat Keputusan Menteri Agama RI, nomor 26 tahun 1967. Kemudian tafsir ini mengalami beberapa kali perbaikan, dan perbaikan terakhir dari revisi itu dilakukan oleh Badan Wakaf UII (Universitas Islam Indonesia) Yogyakarta yang kemudian menjadi al-Qur'an dan Tafsirnya yang diterbitkan oleh penerbit Badan Wakaf UII Yogyakarta.¹⁵ Dalam *muqaddimah* al-Qur'an dan Tafsirnya menuturkan bahwa hal yang melatar belakangi penulisan Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya karya Kementerian Agama RI adalah karena adanya kesulitan bagi sebagian umat islam Indonesia jika harus memahami al-Qur'an dengan bahasa arab, kemudian dengan adanya tafsir yang menggunakan bahasa Indonesia ini akan lebih memudahkan bagi umat islam Indonesia dalam memahami kandungan dari al-Qur'an, yang mana al-Qur'an itu sendiri merupakan petunjuk bagi umat

¹¹ Gusmian, *Khazanah Tafsir*, 44.

¹² Zuhdi, *Pasaraya Tafsir*, 83.

¹³ *Ibid.*, 85.

¹⁴ *Ibid.*, 86.

¹⁵ Gusmian, *Khazanah Tafsir*, 50.

manusia.¹⁶ Dalam perkembangannya, al-Qur'an dan Tafsirnya karya Kementrian Agama RI sudah mengalami lima kali pencetakan, cetakan yang pertama dilakukan pada bulan Desember tahun 2004, cetakan kedua bulan Juli tahun 2006, cetakan ketiga bulan Mei tahun 2009, cetakan keempat bulan Nopember tahun 2009, cetakan kelima bulan Desember tahun 2010. Sedangkan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah Tafsir al-Qur'an dan Terjemahnya cetakan kelima.¹⁷

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai metode dan corak Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya karya Departemen Agama RI, yang akan penulis kemas dalam penelitian berjudul: METODE DAN CORAK TAFSIR AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA KARYA DEPARTEMEN AGAMA RI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa problem akademik yang akan penulis jadikan sebagai bahan utama dalam penyusunan skripsi ini. Untuk lebih terarahnya maka bahan utama yang akan penulis paparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penafsiran yang digunakan dalam Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya karya Kementrian Agama RI?

¹⁶ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), xvii.

¹⁷ *Ibid.*, ii.

2. Bagaimana corak penafsiran yang digunakan dalam Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya karya Departemen Agama RI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode penafsiran yang digunakan dalam Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya karya Kementerian Agama RI .
2. Untuk mengetahui corak penafsiran yang digunakan dalam Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya karya Kementerian Agama RI.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan pemetaan serta rumusan masalah terhadap metode dan corak penafsiran terhadap Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya karya Departemen Agama RI.
2. Untuk memperkaya khazanah keilmuan islam terutama dalam kajian mengenai metode dan corak terhadap Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya karya Departemen Agama RI.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang karya tafsir yang ditulis oleh penafsir Indonesai sudah banyak dilakukan oleh kalangan akademisi Indonesia. Akan tetapi untuk kajian penelitian terhadap metode dan corak Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang mengkaji secara spesifik terhadap karya tafsir tersebut.

Meskipun demikian, terdapat beberapa artikel yang menyinggung sepintes tentang Tafsir Kementerian Agama. Dalam hal ini penulis menemukan karya yang ditulis oleh Marjan Fadil dengan judul “Nalar Eksklusif Penafsiran al-Qur’an Studi Terjemah Depag dan Tarjamah Tafsiriyah” dalam artikel tersebut memaparkan tentang alasan kenapa Tafsir al-Qur’an dan Tafsirnya disusun dan sebagai salah satu bentuk nyata bahwa kementerian agama sangat menjunjung keislaman yang ada di Indonesia.¹⁸

Dalam hal ini terdapat beberapa artikel yang menyinggung sepintes tentang Tafsir Kementerian Agama. Dalam hal ini artikel yang ditulis oleh Ahmad Parwoto dengan judul “DISORIENTASI SEKSUAL DALAM TAFSIR INDONESIA (*Studi Tafsir Departemen Agama RI*)”. Dalam artikel tersebut tidak banyak pembahasan tentang Tafsir Kementerian Agama, hanya penyebutan tim penyusun Tafsir Kementerian Agama, serta profil mengenai Tafsir Kementerian Agama.¹⁹

Penulis juga menemukan artikel yang sepintas membahas tentang Tafsir Kementerian Agama yang ditulis oleh Khanifatur Rahma dengan judul “*AL-BAHR FĪ AL-QUR’ĀN : TELAAH TAFSIR ILMI KEMENTERIAN AGAMA RI*” didalam artikel ini pembahasannya lebih luas dibandingkan dengan artikel yang penulis paparkan sebelumnya, dalam artikel ini membahas tentang sejarah singkat

¹⁸ Marjan Fadil, “Nalar Eksklusif Penafsiran al-Qur’an Studi Terjemah Depag dan Tarjamah Tafsiriyah”, Vol. 5, No. 2, (2016), 130.

¹⁹ Ahmad Parwoto, “DISORIENTASI SEKSUAL DALAM TAFSIR INDONESIA Studi Tafsir Departemen Agama RI” (Skripsi di UIN Raden Intan, Lampung, 2017).

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, latar belakang pembuatan tafsir ilmi, dan sedikit menjelaskan tentang sumber, metode dan corak penafsiran.²⁰

Dari beberapa literatur yang dapat penulis jangkau sejauh ini, penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang metode dan corak yang digunakan dalam Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya.

Dengan demikian, posisi penulis dalam hal ini adalah meneliti secara kritis metode dan corak yang digunakan dalam Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya. Dengan kata lain, penulis akan meneliti hal baru serta melengkapi penelitian yang ada sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. Tafsir

Tafsir secara epistemologi, adalah menerangkan.²¹ Serta menjelaskan maksud yang belum dipahami.²² Kata tafsir merupakan bentuk isim masdar (kata benda abstrak) dari *fassara-yufassir-tafsiran* yang berarti menjelaskan sesuatu (*bāyan al-syai' wa idlahuhu*).²³ Kata tafsir yang terambil dari kata *fassara* mengandung makna *kesungguhan membuka atau keberulang-ulangan melakukan upaya membuka*, sehingga itu berarti kesungguhan dan berulang-ulangnya upaya untuk membuka apa yang tertutup/menjelaskan apa yang *musykil/sulit* dari makna sesuatu.

²⁰ Khanifatur Rahma, "AL-BAHR FĪ AL-QUR'AN : TELAAH TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA RI" (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018)

²¹ Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), 1.

²² Muhammad Husein al-Dhahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (al-Qahirah: Maktabah Wahbah, tth), 71, j. 1.

²³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016), 3.

Tafsir al-Qur'an adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.²⁴ Dengan tujuan agar manusia lebih mudah dalam memahami apa maksud dan kandungan yang termuat di dalamnya.

Jika dilihat dari sumber penafsiran terbagi menjadi dua yaitu *Tafsir bi al-Ma'thur* dan *Tafsir bi al-Ra'yi*. *Tafsir bi al-Ma'thur* adalah tafsir yang menyandarkan periwayatannya dari al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Qur'an dengan hadis, al-Qur'an dengan perkataan sahabat, al-Qur'an dengan perkataan tabi'in.²⁵ Sedangkan *Tafsir bi al-Ra'yi* adalah penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan cara berpikir serta ijtihad dan pendapat para ulama dalam memahami ayat al-Qur'an.²⁶

2. Metode Tafsir

Metode Tafsir adalah kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan Metodologi Tafsir adalah pembahasan ilmiah tentang metode-metode yang digunakan dalam penafsiran terhadap al-Qur'an.²⁷

Dalam perkembangan tafsir dari zaman dahulu hingga sekarang penulis menemukan beberapa metode yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an. Dalam kitab *al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudhū'i: Dirasah Manhajiyyah Maudhū'iyyah*, Abdul Hayy al-Farmawi menjelaskan bahwa

²⁴ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 9.

²⁵ Manna al-Qattan, *Mabahith fi ulum al-Qur'an*, (Beirut: Maktabah al-Ma'arif, 2000), 358.

²⁶ Ibid., 358.

²⁷ Hadi, "Tafsir al-Qur'an al-Azim", 37

dalam menafsirkan al-Qur'an terdapat empat macam metode.²⁸ Di antara metode penafsiran tersebut adalah:

a. Metode *Tahlīlī*

Metode *Tahlīlī* adalah menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara meneliti semua aspek dan menyingkap seluruh maksudnya.²⁹ Dengan menggunakan metode ini penafsir berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan dan keinginan mufasirnya yang dipaparkannya secara runtut sesuai dengan perurutan ayat-ayat dalam Mushaf. Biasanya yang dipaparkan dalam metode tersebut mencakup pengertian umum kosakata ayat, *Munasabah*/hubungan ayat dengan ayat sebelumnya, *Asbābun Nuzūl*, makna global ayat, hukum yang dapat ditarik, terkadang juga memaparkan berbagai pendapat ulama madzhab. Ada juga yang menambahkan uraian tentang *qira'at*, *i'rāb* ayat-ayat yang ditafsirkan, serta keistimewaan susunan kata-katanya.³⁰

b. Metode *Ijmālī*

Metode *Ijmālī* adalah menafsirkan al-Qur'an secara umum, ringkas dan mudah dipahami.³¹ Dengan menggunakan metode ini penafsir berusaha menjelaskan makna-makna al-Qur'an dengan menggunakan penjelasan yang singkat dan bahasa yang mudah sehingga dapat dipahami oleh semua orang. Dalam metode ini penafsir menafsirkan al-Qur'an terhadap ayat per ayat dan surat per surat sesuai dengan urutan dalam mushaf sehingga tampak

²⁸ Abdul Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fī at-Tafsīr al-Maudhū'ī: Dirasah Manhajīyyah Maudhū'īyyah*, terj. Rosihon Anwar, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2002), 23.

²⁹ Farmawi, *Metode Tafsir*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2002), 23.

³⁰ Shihab, *Kaidah*, 378.

³¹ Su'aib Muhammad, *Tafsir Tematik*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), 33.

keterkaitan antara makna satu ayat dengan ayat yang lain, antara satu surat dengan surat yang lain.³²

c. Metode *Muqārin*

Metode *Muqārin* adalah menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan melakukan perbandingan antara teks ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau bahkan lebih, atau dalam ayat tersebut memiliki redaksi yang berbeda tetapi dalam kasus yang sama. Penafsir menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dengan hadis yang pada lahirnya terlihat bertentangan, menghimpun berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.³³

d. Metode *Mauḍhū'ī*

Metode *Mauḍhū'ī* adalah menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama.³⁴ Penafsir berusaha menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara kronologis sesuai dengan urutan ayat dan surat yang terdapat dalam mushaf, dalam metode maudhu'i ini penafsir membahas ayat-ayat yang terdapat dalam berbagai surat yang telah dijelaskan dalam tema-tema tertentu. Dengan metode ini penafsir mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengompromikan antara yang umum dengan yang khusus, antara yang muṭlaq dan muqayyad, menyetarakan ayat-ayat yang lahirnya terlihat bertentangan, menjelaskan ayat yang naskh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu titik, tanpa

³² Al-Farmawi, *Metode Tafsir*, 38.

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013), 282.

³⁴ Al-Farmawi, *Metode Tafsir*, 44.

perbedaan dan pertentangan atau pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak sesuai.³⁵

3. Corak Tafsir

Corak Tafsir adalah nuansa atau sifat khusus yang mewarnai sebuah penafsiran dan merupakan salah satu bentuk kecenderungan seorang penafsir dalam suatu bidang keilmuan tertentu. Hal tersebut bisa dilihat dari kecenderungan seorang penafsir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang didalamnya banyak mendominasi corak tertentu dalam sebuah karya tafsir.³⁶ Diantara beberapa corak yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an adalah:

a. Corak Sastra Bahasa

Tafsir corak sastra bahasa adalah tafsir yang dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an lebih banyak menggunakan penjelasan tentang berbagai aspek kebahasaan, daripada pesan pokok dari ayat yang ditafsirkan.³⁷ Corak tafsir sastra bahasa muncul akibat banyaknya orang non-Arab yang memeluk agama Islam, serta akibat kelemahan-kelemahan orang Arab di bidang sastra, sehingga dengan adanya corak sastra bahasa diharapkan bisa memenuhi kebutuhan untuk menjelaskan kepada mereka mengenai keistimewaan serta kedalaman arti dari kandungan al-Qur'an³⁸

³⁵ Ilyas, *Kuliah Ulumul*, 283.

³⁶ Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak dalam Penafsiran al-Qur'an", Vol. 9, No. 1, (Februari 2019), 97.

³⁷ Mustaqim, *Dinamika Sejarah*, 114.

³⁸ Ilyas, *Kuliah Ulumul*, 284.

b. Corak Fikih

Tafsir corak fikih adalah corak penafsiran al-Qur'an yang menitikberatkan pada bahasan-bahasan tentang masalah hukum fikih.³⁹ Corak fikih muncul akibat berkembangnya ilmu fikih, dan terbentuknya madzhab-madzhab fikih, yang pada setiap golongan berusaha untuk membuktikan kebenaran pendapatnya berdasarkan pada penafsiran mereka terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan hukum⁴⁰

c. Corak Sufistik

Tafsir corak sufistik adalah tafsir yang dibangun atas dasar-dasar teori sufistik yang bersifat falsafi.⁴¹ Penafsiran sufistik dibentuk atas dasar pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang bercorak tasawuf yang muncul dari pemahaman tasawuf praktis dan kajian teori tasawuf.⁴²

d. Corak Falsafi

Tafsir corak falsafi adalah upaya untuk menafsirkan al-Qur'an yang dikaitkan dengan persoalan-persoalan filsafat.⁴³ Tafsir falsafi muncul akibat dari penerjemahan kitab-kitab falsafi yang mempengaruhi sebagian kelompok, serta akibat dari banyaknya agama lain yang masuk kedalam agama Islam, yang tanpa disadari mereka masih mempercayai beberapa hal dari kepercayaan lama agama mereka. Hal tersebut menjadikan mereka

³⁹ Mustaqim, *Dinamika Sejarah*, 117.

⁴⁰ Ilyas, *Kuliah Ulumul*, 284.

⁴¹ Mustaqim, *Dinamika Sejarah*, 125.

⁴² Septiawadi, *Tafsir Sufistik Said Al Halwa dalam Al Asas Fi Al-Tafsir*, (Jakarta Pusat: LECTURA PRESS, 2014), 83.

⁴³ Mustaqim, *Dinamika Sejarah*, 131.

menafsirkan al-Qur'an berdasarkan pendapat masing-masing yang tertuang dalam penafsiran mereka.⁴⁴

e. Corak Ilmi

Tafsir corak ilmi adalah corak penafsiran al-Qur'an yang menggunakan pendekatan teori-teori ilmiah untuk menjelaskan ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur'an.⁴⁵ Tafsir ilmi muncul akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan serta usaha penafsir untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat.⁴⁶

f. Corak *al-Adabi al-Ijtimā'i*

Tafsir corak *al-Adabi al-Ijtimā'i* adalah tafsir yang menitikberatkan kepada penjelasan ayat-ayat al-Qur'an dari segi maksud yang terkandung didalamnya menurut kemampuan pembaca dengan menonjolkan sisi tujuan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk dalam menata aspek-aspek sosial kemasyarakatan.⁴⁷

G. Metode Penelitian

Metode penelitian tafsir adalah cara atau metode yang digunakan seorang peneliti dalam melakukan kajian terhadap kitab-kitab tafsir.

1. Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian terhadap Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya karya Kementerian Agama RI penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan penelitian

⁴⁴ Ilyas, *Kuliah Ulumul*, 284.

⁴⁵ Mustaqim, *Dinamika Sejarah*, 136.

⁴⁶ Ilyas, *Kuliah Ulumul*, 285.

⁴⁷ Mohammad Gufron, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 198.

kepuustakaan (*Library Research*) yang semua datanya diambil dari data tertulis berupa buku, naskah, dan dokumen-dokumen yang didalamnya membahas tentang tema yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti.⁴⁸

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pokok bahasan penelitian dengan menggunakan data langsung pada pokok bahasan tersebut sebagai sumber informasi yang utama.⁴⁹ Mengingat penelitian ini menyangkut tafsir secara langsung, maka sumber utama atau data primernya adalah kitab Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya edisi ke lima. Maka penulis melakukan pembacaan dan melakukan analisis terhadap konsep metode dan corak penafsiran dalam Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya dan sejarah penafsiran yang melatar belaknginya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data lain yang berkaitan dengan pokok bahasan, tidak langsung diperoleh seorang peneliti dari bahan pokok penelitian yang akan dikaji.⁵⁰ Sedangkan data sekunder dalam menganalisis Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya adalah kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu tafsir, seperti *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* karya Muhammad Husein al-Dzahabi, *Mabahith fī Ulum al-Qur'an* karya Manna' Khalil al-Qattan, *al-Bidayah fī at-Tafsīr al-Maudhū'ī: Dirasah Manhajīyyah*

⁴⁸ Nashruddin Baidan dan Ernawati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), 28.

⁴⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), 91.

⁵⁰ *Ibid.*, 91.

Maudhū'īyyah karya Abdul Hayy al-Farmawi, didukung oleh beberapa literatur baik berupa buku, seperti Kaidah Tafsir karya Quraish Shihab, artikel, jurnal dan lainnya yang berhubungan dengan kajian-kajian relevan yang pernah mengkaji tafsir karya ulama Indonesia, serta kajian-kajian yang berkaitan dengan Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya karya Kementerian Agama RI.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif, dalam hal ini penulis mengumpulkan data mengenai Kementerian Agama RI sebagai tim yang menyusun Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya karya Kementerian Agama RI, serta beberapa pembahasan yang berhubungan dengan kajian ini, seperti pembahasan mengenai metode dan corak tafsir. Kemudian data yang telah terkumpul akan disusun dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan, kemudian akan dianalisa menggunakan metode deduktif, yang mana dalam metode ini penulis berusaha menarik secara khusus dengan meneliti kandungan kitab secara menyeluruh kemudian menariknya secara khusus mengenai metode dan corak yang digunakan dalam Tafsir AL-Qur'an dan Tafsirnya karya Kementerian Agama dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam skripsi ini, yang didalamnya mencakup pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain sebagai satu kesatuan yang utuh. Agar

penulisan skripsi ini menjadi pembahasan yang jelas dan terarah, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah sekilas tentang Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya karya Kementrian Agama RI, meliputi sejarah singkat lajnah pentashihan mushaf al-Qur'an, latar belakang penulisan Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya dan sistematika penulisan Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya.

Bab ketiga adalah tinjauan umum tentang tafsir, meliputi pengertian tafsir, perkembangan tafsir dari klasik hingga kontemporer dan jenis-jenis tafsir dalam al-Qur'an.

Bab keempat adalah analisis data, yang akan membahas tentang analisa terhadap metode dan corak penafsiran Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya. Dalam hal ini penulis juga akan memaparkan beberapa contoh penafsiran dalam karya tersebut yang akan diaplikasikan dengan metode dan corak penafsiran. Hal tersebut bertujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami tulisan ini.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.